

## **Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Pada Santri di Pondok Pesantren Al Majidi Desa Banyukapah Kabupaten Sampang**

Moh. Rodiaminollah<sup>1</sup>, Moh. Ali Fahmi<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang  
Email: [rodiamin07@gmail.com](mailto:rodiamin07@gmail.com)<sup>1</sup> [afahmi884@gmail.com](mailto:afahmi884@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak** : Pelatihan kewirausahaan berbasis digital yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Majidi, Desa Banyukapah, Kabupaten Sampang, memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan santri dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan usaha mereka. Dalam era digital saat ini, pemahaman tentang kewirausahaan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi menjadi sangat penting, terutama bagi generasi muda yang ingin memulai usaha mandiri.. Pelatihan ini fokus pada Pelatihan ini dirancang dengan fokus pada beberapa aspek penting: 1. Pemahaman Dasar Kewirausahaan: Santri diajarkan tentang konsep dasar kewirausahaan, termasuk bagaimana mengidentifikasi peluang bisnis, merencanakan usaha, dan memahami risiko yang terlibat. Pengetahuan ini menjadi fondasi yang kuat bagi mereka untuk memulai usaha, 2. Strategi Pemasaran Digital: Dalam dunia yang semakin terhubung, pemasaran digital menjadi kunci untuk menjangkau pelanggan. Pelatihan ini mencakup teknik-teknik pemasaran melalui media sosial, email, dan platform digital lainnya, yang memungkinkan santri untuk mempromosikan produk mereka secara efektif, 3. Penggunaan Platform Online untuk Penjualan Produk: Santri diajarkan cara menggunakan berbagai platform e-commerce dan media sosial untuk menjual produk mereka. Ini termasuk pembuatan akun, pengelolaan inventaris, dan strategi penetapan harga yang kompetitif. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan santri dan mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam mengembangkan usaha mandiri berbasis digital. Dengan keterampilan yang diperoleh, santri tidak hanya akan mampu memulai usaha mereka sendiri, tetapi juga berpotensi untuk menciptakan lapangan kerja bagi orang lain di komunitas mereka.

**Kata Kunci** : Kewirausahaan, Digital, Santri.

**Abstrack:** Digital-based entrepreneurship training carried out at the Al Majidi Islamic Boarding School, Banyukapah Village, Sampang Regency, has the main aim of improving the students' ability to utilize digital technology to develop their businesses. In the current digital era, understanding entrepreneurship and the ability to adapt to technology is very important, especially for the younger generation who want to start an independent business. This training focuses on This training is

designed to focus on several important aspects: 1. Basic understanding of entrepreneurship: Santri are taught about the basic concepts of entrepreneurship, including how to identify business opportunities, plan a business, and understand the risks involved. This knowledge becomes a strong foundation for them to start a business, 2. Digital Marketing Strategy: In an increasingly connected world, digital marketing is the key to reaching customers. This training covers marketing techniques via social media, email and other digital platforms, which enable students to promote their products effectively, 3. Use of Online Platforms for Product Sales: Students are taught how to use various e-commerce and social media platforms to sell their products. This includes account creation, inventory management, and competitive pricing strategies. It is hoped that the results of this training can improve students' entrepreneurial skills and encourage them to be more creative in developing digital-based independent businesses. With the skills acquired, students will not only be able to start their own businesses, but also have the potential to create jobs for other people in their community.

**Keywords:** Entrepreneurship, Digital, Santri.

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan satu bagian dari tingkat pendidikan yang eksistensinya tidak sama dengan pendidikan yang lain. Bukan hanya hal itu saja, penyebutan pada lembaganya, peserta didiknya ataupun pendidiknya. Selain itu juga pada kewajiban yang melekat pada perguruan tinggi tersebut yang kemudian dikenal dengan istilah Tridharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Artinya, siapapun baik yang belajar ataupun mengajar dalam perguruan tinggi, wajib memenuhi kewajiban dan tidak boleh meninggalkannya. Kewajiban perguruan tinggi dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi ditetapkan dalam undang-undang No. 22, Tahun 1961 yang berbunyi bahwa sebuah perguruan tinggi seperti universitas, institur, akademi dan lain sebagainya memiliki kewajiban untuk melakukan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>1</sup>

Pengabdian kepada masyarakat termasuk dalam salah satu bagian penting dari tridharma perguruan tinggi, melaksanakannya adalah suatu kewajiban bagi dosen ataupun mahasiswa. Tentunya ada banyak hal yang dapat dilakukan dan dikerjakan untuk menjalankan kewajiban tersebut, yaitu mulai dari kegiatan keagamaan, pendidikan, kesehatan, perekonomian, dan lain sebagainya. Pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan adalah akan lebih difokuskan

---

<sup>1</sup> Jusuf Amir Fiesal, Reorientasi Pendidikan Islam, (Jakarta:Gema Insani Perss, 1995), 141.

pada bagaimana memberikan pengenalan dan pemahaman tentang pelatihan kewirausahaan berbasis digital kepada para santri.<sup>2</sup>

Berdasarkan perkembangan teknologi dan informasi saat ini, kita sadari bahwa hal ini dapat memberikan dampak yang sangat besar dalam aspek kehidupan manusia tak terkecuali pendidikan dan perekonomian. Di Indonesia, sektor perekonomian masyarakat mengalami perkembangan yang begitu pesat. Salah satu indikator yang bisa kita lihat adalah banyaknya *market place* yang bermunculan seperti shopee, tokopedia, lazada, dan yang tak kalah lagi adalah tiktokshop yang mampu menyaingi market place yang lebih awal muncul. Hal seperti ini harus disikapi secara bijak oleh semua kalangan. Apalagi di tambah setelah munculnya wabah Covid 19 yang terjadi dari tahun 2020 sampai 2022 yang dengan tidak sengaja mengubah sistem perekonomian yang bisa dijalankan secara daring atau online. Hal inilah yang menjadi satu-satunya alternatif cara berinteraksi perekonomian dunia secara digital.<sup>3</sup>

Pendidikan di pondok pesantren tidak boleh ketinggalan informasi sehingga perlu adanya pesantren berbasis entrepreneurship. Pengemabnagan bisnis di pesantren yang telah mengadopsi manajemen usaha modern dalam unit bisnis pesantren. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa betapa pesantren tradisional justru mampu dan layak mendapatkan apresiasi. Dapat dikatakan pula bahwa pendidikan Islam khususnya pesantren merupakan tempat yang sangat adaptif dan selektif terhadap perubahan zaman, untuk menghadapi dan mengatasi serta menjawab permasalahan-permasalahan di atas, pesantren harus melakukan pengembangan masyarakat yaitu salah satunya dengan pengembangan sumber daya. Pesantren harus mampu melengkapi dirinya dengan tenaga yang terampil dalam pengelolaan sumber daya manusia yang ada dengan tanpa mengubah sistem nilai kepesantrenan. Cara alternative yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan kewirausahaan kepada para santri maupun alumni sehingga dapat mengenal dan memahami kewirausahaan berbasis digital.<sup>4</sup>

Pondok Pesantren Kewirausahaan atau Entrepreneur adalah pondok pesantren yang di dalamnya memberikan juga pendidikan yang berkaitan dengan entrepreneurship atau dunia kewirausahaan. Sehingga para santri yang belajar di pesantren memiliki kemampuan

---

<sup>2</sup> Setyawan, W. H. (2017). Pemanfaatan Teknologi Mobile Learning dalam Pengembangan Profesionalisme Dosen. *Al-Ulum*, 17(2), 389-414.

<sup>3</sup> Adisaputro, S. E. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1).

<sup>4</sup> Choir, H. A., & Adab, M. P. (2023). *Manajemen Entrepreneurship Pesantren*. Penerbit Adab.

berwirausaha yang kemudian dapat dijadikan bekal di kemudian hari. Oleh sebab itu, mengingat pentingnya entrepreneurship dalam dunia pendidikan (khususnya di Pondok Pesantren), maka sangat penting kiranya diadakan Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Pada Santri Di Pondok Pesantren Al Majidi Desa Banyukapah Kabupaten Sampang.

## **METODE PENELITIAN**

Tim pengabdian melakukan pengabdian kepada masyarakat yaitu kepada para santri Pondok Pesantren Al Majidi Desa Banyukapah yang mana pesantren ini selain menanamkan dan mengajarkan keagamaan, pesantren Al Majidi juga mengajarkan dan mendidik para santrinya untuk berwirausaha baik itu dalam bentuk barang maupun jasa. Pelatihan ini diberikan dengan tujuan meningkatkan ketertarikan santri dan menumbuhkan minat santri serta meningkatkan pengetahuan santri tentang kewirausahaan berbasis digital yang berkembang dimasa sekarang ini. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para santri lebih melek teknologi dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada.

### **Metode Penelitian**

Tim pengabdian melakukan pengabdian kepada masyarakat yaitu kepada para santri Pondok Pesantren Al Majidi Desa Banyukapah yang mana pesantren ini selain menanamkan dan mengajarkan keagamaan, pesantren Al Majidi juga mengajarkan dan mendidik para santrinya untuk berwirausaha baik itu dalam bentuk barang maupun jasa. Pelatihan ini diberikan dengan tujuan meningkatkan ketertarikan santri dan menumbuhkan minat santri serta meningkatkan pengetahuan santri tentang kewirausahaan berbasis digital yang berkembang dimasa sekarang ini. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para santri lebih melek teknologi dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada.

### **Metode Pendampingan**

Metode yang digunakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yaitu pelatihan secara langsung dengan membuat undangan kepada pengasuh pondok pesantren, kemudian para santri datang berkumpul di tempat yang sudah disediakan untuk mengikuti pembekalan dan pelatihan kewirausahaan berbasis Digital kepada santri pondok Pesantren Al Majidi Desa banyukapah.

Dilanjutkan dengan pemaparan materi dan diskusi bersama dengan pemateri. Tanya jawab secara intensif dengan pemateri sehingga diharapkan hasil dari diskusi dapat diterapkan oleh para santri.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Narasumber kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dosen dengan santri Pondok Pesantren Al Majidi dengan Tema "Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Pada Santri di Pondok Pesantren Al Majidi Desa Banyukapah Kabupaten Sampang" adalah Moh. Rodiaminollah, M.M salah satu Dosen Tetap Ekonomi Syariah IAI Nazhatut Thullab, dan Moh Ali Fahmi, M.M, serta yang bertugas sebagai moderator adalah Ayu Soraya

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dosen dengan Pondok Pesantren Al Majidi dengan tema "Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Pada Santri Di Pondok Pesantren Al Majidi Desa Banyukapah Kabupaten Sampang" dari paparan narasumber sebagai berikut:

Era digital merupakan suatu masa dimana informasi mudah dan cepat diperoleh serta disebarluaskan menggunakan teknologi digital. Teknologi digital merupakan teknologi yang menggunakan sistem komputerisasi yang terhubung dengan internet. Terdapat banyak efek yang dirasakan di Era Digital bagi kehidupan Manusia. Efeknya dapat berupa positif maupun efek negatif. Salah satu efek yang dirasakan di era digital pada perilaku masyarakat adalah Masyarakat Digital *Fear of Missing Out* (FOMO) adalah fenomena dimana seseorang merasakan kecemasan dan kekhawatiran ketika ketinggalan suatu informasi di media sosial. Very Well Mind mengabarkan bahwa penggunaan media sosial melalui smartphone diaitkan dengan pengalaman FOMO yang lebih besar. Kegiatan tersebut dinilai meningkatkan kekhawatiran akan penilaian negative maupun positif oleh orang lain yang pada akhirnya dapat memengaruhi suasana hati.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Very Well Mind. Diakses pada 21 oktober 2023. How to Deal With FOMO in Your Life



Kelompok individu yang paling rentan terhadap efek FOMO adalah orang dewasa maupun remaja. Dalam sebuah penelitian dibuktikan bahwa remaja FOMO lebih rentan mengalami gangguan mental seperti kecemasan, depresi dan rendahnya tingkat percaya diri. Mereka lebih mudah dalam perilaku berisiko seperti seks bebas narkoba, dan perilaku negative lainnya, hal tersebut dapat terjadi karena otak remaja masih dalam perkembangan. Mereka dapat nekat dalam melakukan hal-hal seperti itu tanpa memikirkan konsekuensi yang akan dihadapi. Artikel yang diterbitkan di *Computers and Human Behavior*, mengungkapkan kalau sebagian besar tren yang bertebaran di media sosial mengurangi kepuasan hidup seseorang yang tadinya mereka merasa cukup bias berubah menjadi selalu kekurangan alias bikin minder.<sup>6</sup>

Tanda Kamu Mengalami FOMO yaitu cenderung memantau media sosial setiap waktu seakan tidak mau ketinggalan berita atau gosip terbaru. Smartphone-nya hampir tidak pernah lepas dari genggam tangan. Perilaku di atas membuat mereka lebih peduli dengan media sosial daripada kehidupan nyata. Lama-lama muncul keinginan untuk diakui orang lain di dunia maya. Selain itu, orang FOMO juga selalu kepo alias ingin tahu kehidupan orang lain. Parahnya lagi, mereka bisa mengeluarkan uang melebihi kemampuan finansialnya. Mereka rela membeli hal yang sebenarnya tidak penting dengan dalih tidak mau ketinggalan tren. Orang-orang

---

<sup>6</sup> Well and Good. Diakses pada 21 oktober 2023. Is FOMO a Diagnosable Mental Health Condition?

FOMO juga cenderung menerima ajakan meski dirinya sedang tidak ingin. Lagi-lagi, alasan tepatnya adalah karena tidak mau ketinggalan apa pun.<sup>7</sup>



Lalu bagaimana cara mengatasinya? Fenomena ini mungkin terasa mustahil dihindari karena smartphone sudah menjadi kebutuhan setiap individu di zaman sekarang. Namun, FOMO tetap bisa diminimalisir. Contohnya dengan membatasi penggunaan media sosial. Seperti dijelaskan sebelumnya, salah satu penyebab FOMO adalah postingan orang-orang di media sosial. Untuk menghindarinya, kurangi membuka media sosial dan gunakan smartphone seperlunya saja. Misalnya, hanya untuk menelepon atau mengirim pesan. Tips lainnya, fokus terhadap diri sendiri saja. Tanamkan sebuah mindset bahwa setiap orang tidak mungkin selalu bahagia. Ada kalanya mereka tertimpa masalah yang tidak kamu ketahui. Jadi, kamu tidak perlu membandingkan kehidupan yang kamu miliki dengan orang lain, ya. Sebab, setiap orang punya alur kehidupan yang berbeda-beda. Manusia adalah makhluk sosial yang sejatinya membutuhkan orang lain. Alih-alih bersosialisasi lewat Instagram, jalin hubungan kamu dengan orang lain di kehidupan nyata. Perasaan negatif tersebut nantinya perlahan hilang ketika kamu mengutamakan koneksi nyata. Terakhir, dari pada mencari pembuktian dari orang lain, fokus saja pada apa yang sedang kamu kerjakan saat ini. Syukuri hal-hal baik yang ada di hidup kamu sehingga tidak ada rasa kurang maupun iri dengan kehidupan orang lain.

Salah satu Efek Positif dari Era Digital yaitu semakin banyak Market place, dan pengusaha muda, namun para pengusaha harus mengetahui cara yang harus dilakukan di era

---

<sup>7</sup> Kusumastuti, A. F. KENAPA HARUS MENGUASAI PUBLIC SPEAKING DI MASA PUTIH ABU-ABU?. *Menyusun Opini*, 35.

digital. Bisnis di era digital harus dapat menjangkau ribuan, jutaan, atau milyaran pelanggan potensial di mana saja, hampir setiap saat, dengan teknologi yang sangat murah. Bisnis di era digital harus dapat membuat produk dan layanan baru di perangkat pribadi, lalu mengirimkannya dengan jangkauan global secara cepat. Di era digital dapat memilih berbagai cara untuk menghasilkan pendapatan bagi anda, mulai dari iklan, langganan, penjualan, atau bahkan donasi dan *crowdfunding*.<sup>8</sup>



Dunia kewirausahaan digital (*digital entrepreneurship*), yakni kewirausahaan yang dipengaruhi atau memanfaatkan, transformasi digital dalam bisnis dan masyarakat. Prinsip-prinsip dasar kewirausahaan masih berlaku dan dapat diaplikasikan di dunia kewirausahaan digital ini, seperti: menumbuhkan pola pikir kewirausahaan, mengidentifikasi peluang yang baik, mengenal pelanggan Anda, memenuhi ketentuan legal, maupun berupaya untuk meningkatkan modal. Dalam kewirausahaan digital, perubahan mendasar terletak pada upaya untuk aktif dalam aktivitas bisnis dan terkoneksi dengan masyarakat yang telah melekat teknologi.

Terdapat beberapa hal yang dapat meminimalisir kendala-kendala dalam berwirausaha di era digital, yaitu dengan membuat upaya berwirausaha menjadi lebih cepat, lebih terjangkau, lebih mudah, bahkan dapat menciptakan banyak kolaborasi sehingga mampu membuat usaha menjadi lebih efektif. Dunia digital menawarkan sumber daya baru yang dapat dimanfaatkan

---

<sup>8</sup> Maryati, W., & Masriani, I. (2019). Peluang bisnis di era digital bagi generasi muda dalam berwirausaha: strategi menguatkan perekonomian. *Jurnal Mebis*, 4(2), 125-130.

oleh para usahawan, mulai dari pengumpulan data terbuka, konten, kode, layanan yang tumbuh secara eksponensial hingga kontribusi online bagi pengguna dan komunitas seluruh dunia. Selain itu, dunia digital juga menyediakan cara baru untuk menggabungkan sumber daya ini. Misalnya, bisnis kecil dapat memanfaatkan jaringan periklanan besar, freelancer global, atau penerjemahan bahasa, chatbot berbasis Artificial Intelligence hanya dengan beberapa klik atau beberapa baris kode.

Terdapat lima tipe dasar bisnis digital menurut Allen (2019), yakni: Content-Based Business, Community-Based Business, Online Store, Matchmaking Business, dan Promotion Business.

1. Content-Based Business berupaya untuk memberikan nilai kepada pelanggan dengan menyediakan konten yang spesifik dalam format digital. Konten ini dapat meliputi resep, artikel, video, webinar, panduan, dan masih banyak lagi. Tantangan utama dalam tipe bisnis ini adalah bagaimana mencari topik yang tepat, dan perlu upaya untuk melakukan pemutakhiran konten secara konsisten.

2. Community-Based Business menawarkan nilai dengan cara menyediakan forum diskusi dan konten spesifik yang sebagian besar merupakan kontribusi dari penggunanya.

3. Online Store, seperti yang sering kita jumpai saat ini, adalah platform penjualan produk barang atau jasa. Anda dapat memulai bisnis ini dengan bekerjasama dengan pengusaha lain yang memiliki produk bagus namun belum memahami bagaimana cara menciptakan toko daring. Kemudian, secara bertahap dapat mengumpulkan data untuk memperoleh pemahaman terkait preferensi konsumen, dan menemukan peluang untuk cross-selling maupun upselling, atau bahkan berlangganan (subscription).

4. Matchmaking Business upaya untuk mempertemukan sekelompok orang yang sebelumnya tidak terhubung. Tentu saja bisnis ini bukan hanya terbatas pada platform perjodohan, namun juga dapat berupa platform untuk mempertemukan siswa dan guru les, pengasuh anak dan konsumen orang tua yang memerlukan pengasuh, atau bahkan antara ahli potong rambut/ahli make up dengan konsumen yang memerlukan jasa tersebut.

5. Promotion Business bertujuan untuk menarik pelanggan baru ke suatu bisnis yang sudah ada (existing). Sebagian besar business yang sudah ada (existing) tertarik untuk mendapatkan

pelanggan baru namun cara untuk memperoleh pelanggan baru di dunia digital ini bisa sangat memusingkan bagi pemilik usaha kecil menengah atau start-up business. Promotion Business dapat menarik pelanggan baru dan membuat mereka melakukan kontak dengan suatu institusi bisnis, mengunduh informasi, memberikan kupon atau penawaran spesial.<sup>9</sup>

Layanan yg dibutuhkan dalam digital preneurship? a.)Marketplace (Shopee, Tokopedia, Lazada, dsb), b)Media Sosial, c) Kontent Produk, d) Kemasan dan Tampilan Produk, e) Tempat/Gudang Produk, f) Pelayanan Pengiriman, g)Pelayanan Pembayaran, h) Jaminan Produk (kepercayaan), i) SDM (partner kerja), j) Kestabilan Jaringan Internet.

Menurut Steve Jobs bahwasannya di Era Digital generasi muda harus punya jiwa: a)Kebutuhan untuk Berprestasi, b) Berani mengambil resiko c.) Inovatif, d) Pendirian Kuat e)Kontrol Diri f)Percaya akan Kemampuan Diri.<sup>10</sup>

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen berikut, Pertama, keberhasilan target jumlah peserta. Kedua, ketercapaian Tujuan kegiatan. Ketiga, ketercapaian target materi yang telah ditentukan, keempat. Kemampuan peserta dalam menguasai materi yang telah diberikan. Ketercapaian tujuan pelaksanaan kegiatan PKM di Pondok Pesantren Al Majidi Desa Banyukapah secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang Pelatihan kewirausahaan Berbasis Digital Pada Santri tidak bisa disampaikan secara detail. Akan tetapi, dilihat dari antusiasme dan proses pelaksanaan diskusi secara umum bisa dijadikan indicator dari pemahaman peserta yang juga menjadi bagian keberhasilan ketercapaian kegiatan PKM ini.

Secara keseluruhan kegiatan PKM ini tentang Enterpeunership berbasis digital pada santri ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari indikator pemahaman dan antusiasme santri dalam diskusi, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh para santri dalam kegiatan ini adalah mereka dapat melaksanakan Digital Enterpeunership dengan baik dan setidaknya mereka tidak ketinggalan perkembangan teknologi informasi terutama dalam dunia Pendidikan maupun dunia usaha di Era Digital ini.

---

<sup>9</sup> Allen, J.A . 2019. Digital Entrepreneurship. New York: Routledge (<https://binus.ac.id/malang/2020/12/kewirausahaan-digital-digital-entrepreneurship/>) diakses tanggal 25 November 2023

<sup>10</sup> Studi kasus oleh Ndoro & van Niekerk (2019) dan Rauch & Frese (2007)

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dosen dengan santri Pondok Pesantren Al Majidi Desa Banyukapah dengan tema “Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Pada Santri Di Pondok Pesantren Al Majidi Desa Banyukapah Kabupaten Sampang” terlaksana secara efektif dan kondusif dengan dibuktikan antusiasnya peserta untuk mengikuti Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dosen yang diselenggarakan oleh Program Studi ekonomi Syariah. Pelaksanaan Kegiatan tersebut terlaksana dengan baik sesuai prosedur karena dukungan dan partisipasi para pimpinan dan teman sejawat dosen prodi yang ada serta lembaga Pondok Pesantren Al Majidi Desa Banyukapah Kabupaten Sampang. Adapun hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dosen dengan tema “Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Pada Santri Di Pondok Pesantren Al Majidi Desa Banyukapah Kabupaten Sampang” karena dengan itu maka secara teori dan implementasi Enterpeunership berbasis digital senantiasa bisa terwujud bagi para generasi milenial khususnya santri.

## REFRENSI

- Jusuf Amir Fiesal, Reorientasi Pendidikan Islam, (Jakarta:Gema Insani Perss, 1995).
- Setyawan, W. H. (2017). Pemanfaatan Teknologi Mobile Learning dalam Pengembangan Profesionalisme Dosen. *Al-Ulum*.
- Adisaputro, S. E. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*.
- Choir, H. A., & Adab, M. P. (2023). *Manajemen Entrepreneurship Pesantren*. Penerbit Adab.
- Very Well Mind. Diakses pada 21 oktober 2023. How to Deal With FOMO in Your Life Well and Good. Diakses pada 21 oktober 2023. Is FOMO a Diagnosable Mental Health Condition.
- Kusumastuti, A. F. KENAPA HARUS MENGUASAI PUBLIC SPEAKING DI MASA PUTIH ABU-ABU?. *Menyusun Opini*,.
- Maryati, W., & Masriani, I. (2019). Peluang bisnis di era digital bagi generasi muda dalam berwirausaha: strategi menguatkan perekonomian. *Jurnal Mebis*.

Allen, J.A . 2019. Digital Entrepreneurship. New York: Routledge  
(<https://binus.ac.id/malang/2020/12/kewirausahaan-digital-digital-entrepreneurship/>) diakses tanggal 25 November 2023